

ANALISIS DESKRIPTIF INTEGRASI KURIKULUM MERDEKA DAN KURIKULUM WAHDAH ISLAMİYAH DI SMP ISLAM TERPADU WIHDATUL UMMAH TAKALAR

Budiman Br

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar | inspirasibudiman@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Wahdah Islamiyah di SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakasek Bagian Kurikulum, Guru mapel bahasa Inggris dan Guru mapel BTHQ. Selanjutnya, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum dilakukan pada empat aspek utama, yaitu: perancangan kurikulum dan perangkat ajar, proses pembelajaran dan penilaian, kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter. Proses integrasi tersebut menggabungkan materi kurikulum nasional yang adaptif dengan nilai-nilai Islam yang menjadi inti dari Kurikulum Wahdah Islamiyah. Model integrasi yang diterapkan menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat selaras dengan kebijakan pendidikan nasional melalui kurikulum yang fleksibel dan adaptif. Sebagai implikasi penelitian, maka diperlukan dukungan berbagai pihak, bukan hanya dari sekolah tetapi juga dari pemerintah, orang tua dan masyarakat.

Kata kunci: *Integrasi, Kurikulum Merdeka, Wahdah Islamiyah*

DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE INTEGRATION OF THE MERDEKA CURRICULUM AND THE WAHDAH ISLAMIYAH CURRICULUM AT WIHDATUL UMMAH INTEGRATED ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL TAKALAR

Abstract

The purpose of this study is to examine how the Merdeka Curriculum and the Wahdah Islamiyah Curriculum are integrated at SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Takalar. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The data sources for this study include the Principal, the Vice Principal of Curriculum Affairs, the English subject teacher, and the BTHQ subject teacher. The data processing and analysis were conducted in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that curriculum integration is carried out in four main aspects: curriculum and teaching material design, learning and assessment processes, extracurricular activities, and character development. This integration process combines the adaptive content of the national curriculum with Islamic values that are the core of the Wahdah Islamiyah Curriculum. The integration model applied demonstrates that Islamic values can align with national education policies through a flexible and adaptive curriculum. As an implication of the study, support from various parties is needed not only from the school but also from the government, parents, and the community.

Keywords: *Integration, Merdeka Curriculum, Wahdah Islamiyah*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membangun masa depan suatu bangsa dan mendorong percepatan terwujudnya negara maju. Oleh karena itu, pendidikan bangsa memerlukan peningkatan kualitas. Pendidikan tidak hanya berisi pengajaran ilmu pengetahuan tetapi di dalamnya juga terdapat upaya pembentukan karakter, moral, dan

keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas kehidupan bernegara termasuk di Indonesia.

Pendidikan Indonesia kini menghadapi tantangan besar salah satunya kurangnya daya saing global. Hal demikian menjadi sorotan penting yang memerlukan solusi yang mendalam dan berkelanjutan. Daya saing yang kurang itu terlihat dari hasil studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 yang masih rendah. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih terpaut jauh dari

negara-negara maju dalam hal kemampuan membaca, matematika, dan sains. Dalam kemampuan membaca, Indonesia berada di peringkat 74 dengan skor rata-rata 371, di bawah negara seperti Panama dan jauh tertinggal dari peringkat pertama yang ditempati oleh China dengan skor 555. Begitu juga dalam kategori matematika dan sains, Indonesia menempati peringkat 73 dan 71, dengan skor rata-rata 379 dan 396.

Dalam menanggapi berbagai tantangan yang muncul, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi langkah pemulihan pembelajaran melalui penancangan Kurikulum Merdeka dalam Permendikbudristek nomor 56 tahun 2022 dan nomor 262/M/2022. Perubahan kurikulum dianggap sebagai langkah sistemik yang mampu memperbaiki dan memulihkan proses pembelajaran. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka menjadi alternatif yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan sistem pendidikan.

Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi esensial dan tidak terlalu bersifat *textbook*. Dalam menerapkan kurikulum ini, Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kurikulum merdeka dapat memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Tidak kalah penting adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.

Kurikulum Merdeka sangatlah penting dan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Selain menentukan materi yang diajarkan di kelas, kurikulum merdeka juga berpengaruh pada kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka mengusung pembelajaran intra-kurikuler yang beragam, memberi keleluasaan bagi guru dalam pemilihan perangkat ajar, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Implementasi kurikulum ini dilakukan secara bertahap, dimulai dengan program Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK) pada tahun 2021 melalui SK Menteri nomor 371 tahun 2021 tentang Program Sekolah Penggerak. Informasi ini sekaligus menjadi tanda bahwa kurikulum K13

bertransformasi menjadi Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka yang telah ditetapkan secara nasional menjadikan setiap satuan pendidikan, baik sekolah umum maupun sekolah berbasis keagamaan seperti sekolah Islam Terpadu, wajib mengadopsinya dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi sekolah yang sebelumnya telah mengembangkan kurikulum khusus atau kurikulum lokal.

Menurut kajian literatur yang ditulis oleh Muhammad Akbar dkk. (2023) bahwa salah satu hambatan utama dalam pelaksanaannya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap esensi Kurikulum Merdeka, sehingga implementasinya tidak berjalan secara optimal. Kondisi ini semakin kompleks ketika dihadapkan pada sekolah yang menjalankan dua kurikulum sekaligus.

Aprilita Hajar dan Sri Wahyuni (2023), menyatakan bahwa guru dan tenaga pendidik di lembaga pendidikan Islam sering kali memiliki pemahaman yang berbeda dan minim pelatihan, sehingga kurang memiliki keterampilan dalam menerapkan kurikulum nasional secara maksimal. Dengan kondisi seperti ini, integrasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum khusus menjadi tantangan nyata yang membutuhkan strategi dan pendekatan yang tepat.

SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Takalar merupakan salah satu sekolah yang berpengalaman mengintegrasikan dua kurikulum sekaligus. Selain sebagai Sekolah Penggerak yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2021 sekaligus merupakan sekolah Islam Terpadu dengan kurikulum khusus bernama Kurikulum Wahdah Islamiyah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah.

Wahdah Islamiyah adalah organisasi kemasyarakatan (Ormas) Islam dengan mendasarkan pemahaman dan amaliyahnya pada Al-Qur'an dan As Sunnah sesuai pemahaman Ahlussunnah wal Jama'ah. Organisasi nirlaba ini bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial, perempuan dan pembinaan keluarga, kesehatan dan lingkungan hidup. Salah satu bidang Wahdah Islamiyah yang berperan penting dalam meningkatkan IQ dan Intelektual anak bangsa adalah bidang pendidikan. Melalui Bidang Pendidikan, Wahdah Islamiyah menjalankan program-program di antaranya mendirikan institusi-institusi pendidikan formal dan non formal.

Dalam upaya untuk mengembangkan kualitas pendidikan yang mengamalkan nilai-nilai Islam, Wahdah Islamiyah merancang kurikulum khas sebagai identitas pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

Kurikulum Pendidikan Wahdah Islamiyah dirancang sebagai kurikulum operasional yang disusun dan diimplementasikan secara mandiri oleh setiap satuan pendidikan di bawah naungannya termasuk di SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Takalar. Kurikulum ini mencakup tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, serta silabus yang dirancang untuk mewujudkan visi pendidikan Islam yang menyeluruh.

Dengan demikian SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Takalar sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulumnya. Integrasi dan perpaduan antara kurikulum merdeka dan kurikulum Wahdah Islamiyah menjadi suatu tantangan bagi SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Takalar. Dengan pengalaman selama ini, SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Takalar terbukti mampu menerapkannya dengan efektif. Oleh karena itu, inilah yang menjadi dasar penelitian ini, di mana peneliti berupaya mengeksplorasi bagaimana integrasi kedua kurikulum tersebut dapat dilakukan di SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Takalar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan

untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Sedangkan deskriptif maksudnya mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala atau fenomena sosial yang ada. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Dengan demikian penelitian kualitatif yang digunakan berperan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan. Selain itu juga digunakan metode penelitian deskriptif fenomenologi untuk mendeskripsikan apa yang telah dilaksanakan dalam integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum Wahdah Islamiyah di SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Takalar.

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber luar yang menjadi data pendukung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pelaksana integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum Wahdah Islamiyah, mencakup kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru mata pelajaran umum dan keislaman di SMP IT Wihdatul Ummah Takalar beserta dokumen-dokumen sekolah. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah naskah

akademik dan dokumen-dokumen Kemdikbudristek terkait kurikulum merdeka. Adapun teknik dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas hingga data jenuh. Sedangkan aktivitas analisis data dalam penelitian ini terdapat tiga yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi: uji kredibilitas (validitas internal), pengujian *transfer-ability* (validitas eksternal), pengujian *dependability* (reliabilitas) dan pengujian *confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, proses perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) di SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Takalar melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut meliputi PTK sekolah (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan), orang tua siswa

yang tergabung dalam komite sekolah, serta Yayasan sebagai penanggung jawab lembaga.

Proses inisiasi penyusunan KOSP diawali dengan mengundang seluruh stakeholder, termasuk pengawas pembina dari Dinas Pendidikan setempat, untuk melakukan musyawarah dan mencapai kesepakatan bersama. Hasil musyawarah tersebut kemudian ditetapkan dalam keputusan kepala sekolah dan diimplementasikan pada tahun ajaran baru, yang dimulai setiap tanggal 17 Juli.

Proses penyusunan KOSP juga mencakup evaluasi berkala terhadap pencapaian pengembangan dan prestasi siswa.

2. Perancangan alur tujuan pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan Wakasek bidang kurikulum, proses penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) di SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Takalar dilakukan secara sistematis oleh guru-guru. Langkah pertama dalam penyusunan ATP adalah menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi kompetensi-kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa termasuk kompetensi pedagogik.

Setelah kompetensi dan profil pelajar dirumuskan, guru merumuskan tujuan pembelajaran secara bertahap. Selanjutnya dalam pembelajaran, guru menggunakan 3 model yang populer yaitu *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*.

Dengan demikian penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) di SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Takalar dilakukan secara sistematis dengan menerapkan model tujuan pembelajaran ABCD yang terdiri dari *Audience* (A) : mempertimbangkan karakteristik dan perkembangan kognitif; *Behavior* (B): mengidentifikasi kompetensi yang harus dikuasai siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik; *Condition* (C): mempertimbangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa; *Degree* (D): tingkat keberhasilan yang diharapkan dalam setiap tujuan pembelajaran.

3. Penerapan Pembelajaran dan asesmen

Pembelajaran dilaksanakan secara berdiferensiasi dan penerapan asesmen dalam tiga bentuk yaitu diagnostik atau asesmen awal, formatif dan sumatif. Menurut Wakasek bidang kurikulum, guru-guru di

SMP IT Wihdatul Ummah Takalar menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk dapat mengakomodasi gaya belajar dan kemampuan yang beragam dari peserta didik.

Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menerapkan prinsip *student-centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada siswa).

Dalam wawancara dengan guru keislaman, beliau menjelaskan bahwa asesmen diagnostik sangat membantu dalam mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka.

4. Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar

Dalam kegiatan ini juga guru-guru didorong untuk berbagi pengalaman dan ide melalui grup atau komunitas belajar, serta melakukan ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) di Platform Merdeka Mengajar (PMM).

5. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Menurut Wakasek bidang kurikulum, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan satu hari dalam sepekan. Beberapa tema P5 yang sudah terlaksana seperti Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bangunlah Jiwa dan Raganya, dan Kewirausahaan. Fokus utama

P5 adalah membentuk pemahaman, keterampilan, dan sikap peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

6. Kolaborasi guru, orang tua peserta didik dan komunitas

1) Guru bertanggungjawab dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

2) Orang Tua mendukung proses belajar siswa dari rumah dan dilibatkan dalam forum diskusi serta rembuk bersama untuk menyamakan persepsi terkait pembelajaran berbasis proyek (P5).

3) Masyarakat berperan sebagai mitra dalam mendukung ekosistem sekolah.

7. Refleksi dan evaluasi pembelajaran.

1) Sekolah menggunakan PMM (Platform Merdeka Mengajar) sebagai alat utama untuk memantau dan meningkatkan kinerja guru.

2) Guru mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari pengawas sekolah serta mengikuti pelatihan yang terjadwal untuk meningkatkan kompetensi mereka.

3) Evaluasi kinerja guru dilakukan secara berkala dengan menggunakan data

dari asesmen formatif dan sumatif.

Selanjutnya refleksi pembelajaran dilakukan dengan :

1) Evaluasi tujuan pembelajaran.

2) Guru menganalisis hasil asesmen formatif dan sumatif.

3) Perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi guru.

4) Interaksi Langsung dengan Siswa.

Penerapan Kurikulum Wahdah Islamiyah

1. Penyelenggaraan Pendidikan yang Syar'i

Beberapa bentuk penerapannya meliputi:

1) Pemisahan Kelas dan Guru Berdasarkan Gender.

2) Penggunaan Sutrah dalam Musyawarah.

3) Amaliah Keagamaan. Siswa putra diwajibkan melaksanakan shalat Zuhur berjamaah di masjid, sedangkan shalat sunnah Dhuha dilaksanakan di pagi hari sebelum pembelajaran di kelas.

4) Penerapan Adab dan Sunnah Nabi.

2. Peserta Didik yang Beraqidah Lurus, Berakhlak Mulia dan Unggul di Bidang Al Qur'an

Sekolah ini memiliki program-program konkret untuk

membentuk peserta didik yang paham Islam, berakhlak mulia, dan unggul di bidang Al-Qur'an, meliputi:

- 1) Prinsip 5M dalam materi halaqah tarbiyah yakni membentuk pribadi yang Mukmin (beriman), Muslih (berakhlak mulia), Mujahid (mandiri), Muta'awin (gotong royong), dan Mutqin (kreatif dan bernalar kritis).
- 2) Program Keagamaan seperti shalat Dhuha, latihan kultum setelah shalat zuhur, dan Tarbiyah intensif.
- 3) Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Dirosa dan Mahir tahsin.
- 4) Muatan lokal BTHQ (Baca Tulis Hafal Qur'an) secara intens setiap hari.
- 5) Tahfidz Weekend yakni program menghafal Al-Qur'an di akhir pekan.
- 6) Kegiatan Sosial.

Tantangan utama dalam melaksanakan program pembelajaran kurikulum Wahdah, yaitu:

- 1) Keterbatasan sarana dan prasarana.
- 2) Ketersediaan buku pegangan guru.
- 3) Kesadaran peserta didik sebagian mereka masih rendah.
- 4) Peran sebagian orang tua belum maksimal.

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) Profesional, Amanah dan Bertanggung Jawab

- 1) Pengisian Tugas dan Kinerja (Tukin).
- 2) Fokus pada Kehadiran dan Kebermaknaan.
- 3) Pengingat dalam Rapat Sekolah.
- 4) Sanksi dan Reward.
- 5) Workshop dan Supervisi Bulanan.
- 6) Bimbingan Teknis Intensi.

Pendalaman pemahaman Islam PTK dalam rangka membentuk karakter amanah dan bertanggung jawab dilakukan melalui:

- 1) Pengajian Rutin dan Tarbiyah Pekan.
- 2) Sosialisasi dalam Musyawarah Guru.

Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Wahdah Islamiyah

Integrasi kurikulum merupakan pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang menyatukan berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pembelajaran yang lebih holistik dan relevan. Menurut Robin Fogarty (1991), integrasi kurikulum merupakan suatu bentuk kurikulum yang bisa menggabungkan keterampilan, tema, konsep, dan topik secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Ia juga mengemukakan 10 model integrasi kurikulum yang

diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama:

1. *Within Single Disciplines* (dalam satu disiplin ilmu) : Model ini berfokus pada integrasi dalam satu bidang ilmu dengan menghubungkan berbagai konsep dan keterampilan dalam disiplin tersebut. Model ini merupakan bentuk integrasi yang menghubungkan dua atau lebih bidang ilmu yang masih berada dalam satu rumpun. Model ini mencakup : *Fragmented Model, Connected Model, Nested Model*.
2. *Across Several Disciplines* (lintas disiplin ilmu), Model ini menghubungkan berbagai mata pelajaran yang berbeda untuk menciptakan pemahaman yang lebih menyeluruh. Model ini mencakup integrasi antara disiplin ilmu yang berbeda untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Model ini mencakup : *Sequenced Model, Shared Model, Webbed Model, Threaded Model, Integrated Model*.
3. *Within and Across Learner* (dalam satu dan beberapa disiplin ilmu). Kategori ini berfokus pada bagaimana peserta didik menghubungkan berbagai mata pelajaran sesuai dengan minat dan pengalaman mereka. Model ini merupakan bentuk integrasi yang paling kompleks karena menghubungkan berbagai disiplin ilmu dalam satu kesatuan

pembelajaran. Model ini mencakup : *Immersed Model, Networked Model*.

Berdasarkan hasil pengambilan data, integrasi kurikulum yang diterapkan di SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Takalar meliputi :

1. *Persiapan Pelaksanaan Integrasi*
Kepala sekolah menjelaskan bahwa agar pelaksanaan kedua kurikulum dapat berjalan secara harmonis diperlukan persiapan meliputi:
 - 1) Workshop dan pelatihan yang diadakan secara rutin.
 - 2) Monitoring dan evaluasi rutin dilakukan melalui musyawarah guru dan supervisi berkala.
 - 3) Komunikasi intens antar guru mata pelajaran umum dan mata pelajaran lokal dalam kurikulum Wahdah secara berkala.
2. *Tantangan Pelaksanaan Integrasi Kurikulum*
 - 1) Tantangan digital.
 - 2) Keterbatasan fasilitas.
 - 3) Beberapa guru terutama guru mapel umum yang baru bergabung masih kesulitan dalam menyusun perangkat ajar yang terintegrasi dengan kurikulum Wahdah.
 - 4) Sebagian guru mapel umum kesulitan menyeimbangkan materi pelajaran dengan nilai-nilai islam.
 - 5) Perbedaan pemahaman guru tentang integrasi kedua

kurikulum, keterbatasan sumber daya, dan fasilitas sekolah yang belum sepenuhnya mendukung karena masih dalam tahap renovasi.

6) Respons siswa bervariasi.

3. Bentuk-Bentuk Integrasi

Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam menjadi suatu kebutuhan guna menciptakan keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu Islam. SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Takalar telah mengadopsi pendekatan integrasi antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Wahdah Islamiyah guna membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam.

Bentuk-bentuk integrasi yang diterapkan di SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Takalar mencakup empat aspek utama, yaitu: perancangan kurikulum dan perangkat ajar yang memadukan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Wahdah Islamiyah; proses pembelajaran dan penilaian yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam materi dan evaluasi siswa; kegiatan ekstrakurikuler serta pembinaan karakter yang

menanamkan akhlak mulia melalui berbagai aktivitas non-akademik.

1. Integrasi dalam perancangan kurikulum dan perangkat ajar

Dalam perancangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), guru mata pelajaran telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam implementasi Kurikulum Merdeka menggunakan *The Nested Model*. Contohnya, dalam mata pelajaran IPS, siswa diajarkan konsep bersyukur atas nikmat Allah dalam konteks pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam. Begitu pula dalam mata pelajaran IPA guru mengintegrasikan nilai-nilai keimanan melalui pengenalan keanekaragaman ciptaan Allah.

2. Integrasi dalam proses pembelajaran dan penilaian

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan menjadi bagian tak terpisahkan dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Contoh pertama, dalam Kurikulum Wahdah Islamiyah dikenal prinsip 5M

(Mukmin, Muslih, Mujahid, Muta'awin, Mutqin) memiliki keselarasan terutama terkait dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan *The Threaded Model*.

Contoh kedua, konsep pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan tidak hanya pada mata pelajaran umum, tetapi juga dalam mata pelajaran keislaman seperti BTHQ, Hadits, dan Bahasa Arab. Sebelum pembelajaran di awal semester, guru melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi tingkat kecakapan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dalam aktivitas ini digunakan *The Immersed Model*.

Contoh ketiga, guru mata pelajaran umum mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam materi pembelajaran. Contohnya, dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, siswa diajarkan dialog yang mencerminkan adab Islami yang sesuai dengan *The Connected Model*.

3. Integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini menjadi sarana untuk memperkuat integrasi antara ilmu pengetahuan dan

nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan seperti pramuka, olahraga, dan *tarbiyah camp*, siswa diarahkan untuk mengembangkan potensi diri mereka dalam berbagai bidang. Mereka juga ditanamkan nilai-nilai akhlak Islami seperti kerjasama, kejujuran, dan kedisiplinan. Selain itu, pembinaan karakter dilakukan secara kontinu dalam kegiatan di luar kelas untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

Contoh pertama, Pembelajaran di luar kelas juga menerapkan integrasi kurikulum, seperti penugasan kultum setelah shalat Zuhur yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Contoh kedua, dalam kegiatan ekstrakurikuler terlihat adanya integrasi dalam pelaksanaan kegiatan pramuka dan olahraga. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya dilatih untuk tangguh dan sportif, tetapi juga diarahkan untuk menjaga adab-adab Islami. Dalam hal berpakaian, misalnya, laki-laki diwajibkan mengenakan celana panjang yang menutupi aurat dan tidak isbal (tidak menutupi mata kaki). Selain itu, dalam berinteraksi

antartim, peserta didik diajarkan nilai-nilai seperti tawadhu (rendah hati) ketika menang dan menerima kekalahan dengan hati yang ridha, tanpa mencela atau iri terhadap lawan.

Pendekatan ini berkaitan dengan *The Webbed Model*, di mana berbagai mata pelajaran atau keterampilan dipadukan dalam satu tema utama, yakni penguatan karakter Islami.

Contoh ketiga, dalam kegiatan proyek P5 bertema pengelolaan sampah, peserta didik tidak hanya belajar pentingnya menjaga lingkungan tetapi juga memahami konsep tersebut dari perspektif Islam, misalnya melalui hadis tentang kebersihan yang artinya “*kebersihan adalah separuh dari keimanan*”.

Keterlibatan guru keislaman dalam proyek ini menunjukkan adanya integrasi antara nilai Islam dan nilai kebangsaan. Hal ini sesuai dengan *The Shared Model*, yang menggabungkan beberapa disiplin ilmu sesuai mata pelajaran yang terlibat dalam satu konsep tema proyek. Hal ini mencerminkan upaya sekolah untuk menciptakan harmonisasi antara nilai-nilai nasional dan

religius dalam proses pembelajaran.

Model The Nested, The Threaded, The Immersed, The Connected, The Webbed, dan The Shared menjadi pendekatan utama dalam melaksanakan kurikulum yang berorientasi pada keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik peserta didik, tetapi juga memperkuat karakter mereka sebagai insan yang beriman dan bertakwa. Dengan demikian, implementasi integrasi kurikulum ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam dapat selaras dengan kebijakan pendidikan nasional, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait integrasi antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Wahdah Islamiyah di SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Takalar menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah telah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menerapkan pembelajaran berdiferensiasi,

serta melaksanakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Selain itu, sekolah juga menyusun perangkat ajar yang relevan, melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan melibatkan guru-guru lintas mata pelajaran, serta membangun kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat. Terakhir Mekanisme refleksi dan evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara berkala oleh semua guru guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Dalam menerapkan Kurikulum Wahdah Islamiyah, sekolah berupaya menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam dengan menciptakan iklim dan suasana islami di lingkungan sekolah, membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman Islam yang benar, beraqidah lurus, dan unggul dalam bidang Al-Qur'an. Program-program keislaman yang diterapkan mencakup pemisahan kelas berdasarkan gender, kegiatan ibadah wajib dan sunnah, pembinaan akhlak, serta program tahfidz dan tarbiyah intensif. Selain itu, pembinaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan juga dilakukan melalui pengisian tukin, pelaksanaan workshop dan supervisi secara berkala, bimbingan teknis dan

pendampingan dari pengawas bina serta pemberian penghargaan dan hukuman dari yayasan untuk meningkatkan profesionalisme. Sedangkan pembinaan karakter guna menjadi pribadi yang amanah dan bertanggung jawab, pendidik dan tenaga kependidikan diberi pengarahan melalui sosialisasi saat rapat dan kajian Islam tarbiyah secara intens.

3. Integrasi antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Wahdah Islamiyah dilakukan dengan pendekatan yang beriringan dan beririsan sejalan dengan model integrasi kurikulum Robin Fogarty. Beberapa bentuk integrasi meliputi:

- 1) Penyusunan ATP dan perangkat ajar yang memasukkan nilai-nilai Islam sesuai *The Nested Model*.
- 2) Penerapan prinsip 5M dalam Kurikulum Wahdah Islamiyah yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila sesuai *The Threaded Model*.
- 3) Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran umum dan keislaman, termasuk asesmen awal untuk mengidentifikasi kecakapan siswa menggunakan *The Immersed Model*.
- 4) Integrasi nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran mata pelajaran umum

menggunakan *The Connected Model*.

- 5) Penerapan pembelajaran di luar kelas, seperti kultum setelah shalat Zuhur dengan materi sesuai kecakapan siswa yang sejalan *The Webbed Model*.
- 6) Pelaksanaan proyek P5 yang menggabungkan nilai Islam dan nilai kebangsaan dalam tema-tema yang diangkat dengan melibatkan guru lintas mata pelajaran sesuai *The Shared Model*.

Berdasarkan model integrasi kurikulum Robin Fogarty, ditemukan bahwa pendekatan yang diterapkan

di SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Takalar dalam mengintegrasikan dua kurikulum menggunakan berbagai model integrasi, seperti *The Nested Model*, *The Threaded Model*, *The Immersed Model*, *The Connected Model*, *The Webbed Model*, dan *The Shared Model*. Model-model ini diterapkan dalam berbagai strategi pengajaran, asesmen, proyek penugasan siswa, serta kolaborasi antarpihak dalam proses pendidikan. Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad, et al. "Literature Review: Analysis Of Weakness And Inhibiting Factors In The Implementation Of The Merdeka Curriculum." *Prosiding Seminar Nasional Kimia*. Vol. 2. No. 1. (2023): hal. 109
<https://jurnal.kimia.fmipa.unmul.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1318>
- Al Yamin, Susanto. *Pendidikan Karakter: Mewujudkan Generasi Unggul*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Hajar, Aprilita, and Sri Wahyuni. "Ketertinggalan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural pada Lembaga Pendidikan Islam di Pelosok Desa." *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2024): hal. 49
<https://doi.org/10.38073/jpi.v14i1.1532>.
- Harahap, N. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Isnaeni, Celyna, dkk. "Transformasi pendidikan abad 21 dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju indonesia emas 2045." *Jurnal Basicedu* 7.5 (2023): 3309-3321.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>
- Khozin, dkk. "Pengembangan Integrasi Kurikulum." *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 10.1 (2021): 87. <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.9090>
- Kusumawati, Intan, dkk. *Pengantar Pendidikan*. Batam: CV Rey Media Grafika, 2023.

- Muzdalifa, Eva. "Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19." 2, (2022) 187–192.
- Pusat Penilaian Pendidikan. *Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018*. Jakarta: Balitbang Kemendikbud, 2019.
- Rifa'I, Ahmad, dkk. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah," Jurnal Syntax Admiration 3, No. 8, (2022): h.1007 <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>
- Rusmini. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Badung Bali: Pusaka Publishing, 2017.
- Tim Penyusun, *Selayang Pandang WAHDAH ISLAMIYAH*. Makassar: DPP Wahdah Islamiyah, 2021.
- Widyastuti, Ana. *Merdeka Belajar Dan Implementasinya, Merdeka Guru Siswa, Merdeka Dosen Mahasiswa, Semua Bahagia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2022.
- Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.